

PENGARUH PENDAPATAN PREMI LANGSUNG DAN HASIL UNDERWRITER TERHADAP LABA USAHA ASURANSI HARTA BENDA PT ASURANSI TRI PAKARTA CABANG SUDIRMAN

Muhammad Sunan Arief¹, Robidi², Dedi Kusdani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

ncome insurance business profits, direct premium income and underwriting results..

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analyze the factors that affect the profit of property insurance business in PT Tri Pakarta Branch Sudirman period 2013-2017. There are two variables used are independent variable consists of direct premium income and underwriting results and dependent variable is the profit of the property insurance business. This research is included in quantitative research, used are. the data used is the financial report period 2013-2017 obtained from PT. Tri Pakarta Sudirman Branch which is the object in this research. Based on the results of this study can be known that the independent variable growth of direct premium income and underwriting results in PT. Tri Pakarta Sudirman Branch has increased and decreased annually. While dependent variable is tied, the profit of property insurance is volatile. This study uses multiple linear regression models. From the F test results showed that direct premium income variables and underwriting results did not have significant simultaneous effect on the business profit. And based on t test results shows that underwriting results have a positive and significant impact on business profits.

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

Sunanarief1998@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi wajib memiliki retensi sendiri, untuk menutup objek asuransi dengan jumlah pertanggungan yang besar di atas retensi sendiri mutlak diperlukan adanya penyebaran risiko (*spreading of risk*) dengan jalan mengasuransikan kembali (*reassurance*).

Premi langsung adalah premi yang didapatkan dari penutupan asuransi yang dilakukan oleh suatu perusahaan secara *direct* dengan tanpa ada campur tangan dari pihak perusahaan asuransi lain yang mempunyai kapasitas penutupan premi yang sama.

Dalam pendekatan manajemen risiko harus dilaksanakan suatu proses *underwriting* (*Underwriting Process*) atau sering juga disebut sebagai proses analisis risiko agar kontribusi dari tiap produk dapat dilihat dari hasil *underwriting* yang dihasilkan, maka produk tersebut akan semakin berkontribusi dalam laba perusahaan.

Fungsi *underwriting* mempunyai kontribusi besar terhadap kelangsungan suatu perusahaan reasuransi umum, selain itu pertumbuhan laba perusahaan reasuransi kerugian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu diantaranya adalah tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*risk based capital*) dan kegiatan pengelolaan risiko (*underwriting*) dikarenakan *core business* perusahaan reasuransi adalah mengelola risiko.

Hasil *underwriting* adalah merupakan laba / rugi kotor dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan dan beban *underwriting* serta perubahan cadangan teknis yang merupakan selisih masing-masing cadangan premi dan klaim tahun berjalan terhadap tahun lalu atau sebelumnya. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya.

Hasil *underwriting* yang diperoleh pada perusahaan asuransi akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas

usahanya yang biasa disebut profitabilitas. Untuk mencapai hasil *underwriting* yang telah ditetapkan, perusahaan dapat mengurangi risiko *underwriting* dengan cara lebih selektif memilih risiko karena dengan risiko yang semakin tinggi kemungkinan akan meningkatkan beban klaim yang mungkin terjadi sehingga akan berdampak pada hasil *underwriting*. Dengan demikian secara praktis *underwriter* harus melakukan *assessment* risiko sehingga akan meminimalkan kemungkinan risiko yang dapat merugikan perusahaan dalam bentuk terjadinya klaim. Namun bagian klaim harus tetap melakukan proses analisis klaim secara akurat agar dapat memudahkan proses penyelesaian klaim dengan pihak asuransi dan meningkatkan kepercayaan perusahaan reasuransi

Lini bisnis harta benda pada perusahaan asuransi Tri pakarta menjadi salah satu bagian penting karena presentase premi lini bisnis mempengaruhi laba usaha yang besar dan akan mengganggu keuangan perusahaan jika sampai tidak dilakukan manajemen pemasaran yang baik. Dalam proses manajemen pemasaran asuransi itu terdiri dari 2 bagian besar, yaitu pendapatan premi dan hasil *underwriting* yang baik untuk bisa membuat rancangan biaya pemasaran yang sepadan dengan hasil yang didapatkan.

Fakta yang terjadi pada PT Tri pakarta Indonesia adalah pendapatan premi dan hasil *underwriting* tidak selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, yang berpengaruh kepada laba usaha yang tidak selalu ikut naik dan turun pada setiap tahunnya, namun laba usaha yang berubah karena hasil *underwriting* yang fluktuasi hasil *underwriting* mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan apabila dikaitkan pendapatan premi langsung yang besar, maka seharusnya perusahaan mendapatkan hasil *underwriting* yang naik setiap tahunnya sehingga laba usaha juga ikut naik pada setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, didapatkan data Pendapatan Premi

Langsung dan Hasil *Underwriting* serta Laba Usaha PT Tri Pakarta Cabang Sudirman seperti tercantum di Tabel 1

Tabel 1
Pendapatan Premi Langsung , Hasil *Underwriting* dan Laba Usaha Asuransi Harta Benda PT. Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pend. Premi Langsung	Rasio	Hasil Underwriting	Rasio	Laba Usaha	Rasio
2013	67.617	0	3.455	0	940	0
2014	78.852	16,61	10.434	202	7.059	650
2015	87.869	11,43	23.543	125	19.408	174,93
2016	84.608	-3,71	11.023	-53,17	6.649	-65,74
2017	122.194	44,42	15.124	37,20	11.655	75,28

Sumber: PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa menunjukkan presentase peningkatan pendapatan premi langsung pada setiap tahunnya. Presentase peningkatan pendapatan premi langsung tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 16,61%, lalu pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 11,43%, sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -3,71%, lalu pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 44,42%.

Berdasarkan pada sintesis teori yang ada, perubahan pendapatan premi langsung terjadi dikarenakan hal berikut:

- a) Banyaknya jumlah nasabah yang melakukan penutupan asuransi.
- b) Besarnya harga pertanggungan.
- c) Berkurangnya nasabah dari tahun sebelumnya.

Presentase hasil *underwriting* pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 202,00% dikarenakan pendapatan premi lebih besar dari beban *underwriting*, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 125,64% dikarenakan pendapatan premi lebih besar dari beban *underwriting*, di tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar -53,18% dikarenakan beban *underwriting* lebih besar dari tahun sebelumnya dan pendapatan premi lebih kecil dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar 37,20% dikarenakan pendapatan premi lebih besar dari hasil *underwriting*.

Labanya Usaha pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 650,96% dikarenakan Hasil *Underwriting* lebih besar dari beban operasional, di tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 174,94% dikarenakan Hasil *Underwriting* lebih besar dari beban operasional, di tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar -65,74% dikarenakan Hasil *Underwriting* lebih kecil dari tahun sebelumnya dan beban operasional lebih besar dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar 75,29% dikarenakan hasil *underwriting* lebih besar dari beban operasional.

B. PERMASALAHAN

1. Apakah pendapatan premi langsung mempunyai pengaruh terhadap laba usaha asuransi pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman?
2. Apakah hasil *underwriting* mempunyai pengaruh terhadap laba usaha pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman?
3. Apakah pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* mempunyai pengaruh terhadap laba usaha pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh pendapatan premi langsung terhadap biaya pemasaran pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman.
2. Untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh hasil *underwriting* terhadap laba usaha pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman.
3. Untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh antara pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* terhadap laba usaha pada PT Asuransi Tri pakarta Cabang Sudirman.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berdasarkan data dari hasil pengukuran, berdasarkan variabel penelitian yang ada. Objek kajian dari metode kuantitatif

adalah ilmu pasti, karena penelitian ini berdasarkan jumlah atau banyaknya (benda) yang ditelitinya, bukan berdasarkan atas mutu kajiannya.

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menurut Arikunto Suharsini (2006:12), yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk diteliti adalah data-data atau laporan keuangan, untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Premi Langsung dan Hasil *Underwriting* Terhadap Laba Usaha Asuransi Umum pada PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Pengumpulan Data

Instrumen Laba Usaha

a. Definisi konseptual Laba Usaha

Laba Usaha merupakan perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

b. Definisi operasional

Laba Usaha merupakan perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan.

c. Kisi-kisi Laba Usaha

Tabel 2
Laba Usaha
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Usaha	Kenaikan (%)
2013	940	0%
2014	7.059	650%
2015	19.408	174,93%
2016	6.649	-65,74%
2017	11.655	75,28%

Instrumen Pendapatan premi langsung

a. Definisi konseptual pendapatan premi langsung

Premi adalah pendapatan perusahaan asuransi, di samping hasil investasi yang menjadi kegiatan yang tak terpisahkan dari usaha asuransi.

b. Definisi operasional

Premi adalah pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan yang tak terpisahkan dari usaha asuransi. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan – keadaan dari tertanggung.

c. Kisi-kisi pendapatan premi langsung

Tabel 3
Pendapatan Premi Langsung
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pend. Premi Langsung	Kenaikan (%)
2013	67.617	0%
2014	78.852	16,61%
2015	87.869	11,43%
2016	84.608	-3,71%
2017	122.194	44,42%

Instrumen Hasil Underwriting

a. Definisi konseptual Hasil Underwriting

Hasil Underwriting adalah menunjukkan laba kotor perusahaan atas dasar akunting. Laba yang dimaksud disini adalah laba perusahaan yang tidak termasuk komponen biaya-biaya administratif dan hasil investasi.

b. Definisi operasional

Hasil Underwriting adalah menunjukkan laba kotor perusahaan atas dasar akunting. Laba yang dimaksud disini adalah laba perusahaan yang tidak termasuk komponen biaya-biaya administratif dan hasil investasi. sehingga dikatakan sebagai laporan keuangan sebuah perusahaan asuransi. Diukur dengan instrumen penghitungan laba/rugi dari pendapatan serta pengeluaran perusahaan

c. Kisi-kisi hasil underwriting

Tabel 4
Hasil *Underwriting*

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hasil Underwriting	Kenaikan (%)
2013	3.455	0%
2014	10.434	201%
2015	25.543	125%
2016	11.023	-53,17%
2017	15.124	37,20%

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data akan dilakukan dari data yang telah didapatkan dari laporan hasil *underwriting* PT Tri Pakarta cabang Sudirman dengan menggunakan alat bantu program statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika nilai uji (P) signifikasinya di bawah standar signifikasi (α) 5% =0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai uji tersebut signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Penerapan pada uji K-S adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 = residual (data) berdistribusi normal

H1 = residual (data) tidak berdistribusi normal

a. Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0,05 maka Ho berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0,05 maka Ho tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (Aplikasi Analisis Multivariate, 2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Run Test adalah (Ghozali, 2016:116):

1. Jika nilai sig kurang dari 0,05. Maka data residual terjadi secara tidak sistematis sehingga terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai sig lebih dari 0,05. Maka data residual terjadi secara acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multi kolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksian multi kolinieritas dalam analisis regresi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), apabila nilai $VIF \leq 10$ disimpulkan tidak terjadi multi kolinieritas, namun jika nilai $VIF > 10$ maka disimpulkan terjadi multi kolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat metode grafik Menurut Ghazali (2018:138) Metode grafik tidak

terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses menaksir parameter populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian (statistik). Dengan kata lain, uji hipotesis adalah menguji koefisien korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui nyata (signifikan) atau tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh dari pendapatan premi (X1), beban klaim (X2) dan hasil underwriting (X3) terhadap laba setelah pajak (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

1) Menentukan hipotesis

Hipotesis yang telah diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Pendapatan Premi Langsung terhadap Laba Usaha
 $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Pendapatan Premi Langsung (X1) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).
 $H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Pendapatan Premi Langsung (X1) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).
- b. Pengaruh Hasil Underwriting terhadap Laba Usaha
 $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Hasil Underwriting (X2) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Hasil Underwriting (X2) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

Untuk mencari t Tabel dengan df (degree of freedom) = (n-p)

Keterangan :

n : Jumlah data

p : Jumlah variabel bebas

Apabila nilai signifikansi $t > 0,5$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,5$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu: t (n-p)

Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu:

a) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) thitung > ttabel, maka H_0 ditolak.

b) thitung \leq ttabel, maka H_0 diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (pendapatan premi langsung, hasil undewriting) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Laba Usaha). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F antara lain :

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan premi langsung, hasil undewriting terhadap laba usaha.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka ada pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan premi langsung, hasil undewriting terhadap laba usaha.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, dengan menggunakan Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) :

Jika probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Untuk mencari FTabel df (digree of freedom)
 $= \frac{1}{2}1 = p, \frac{1}{2}=(n-p-1)$
 $F = (2, 5-2-1)$
 $= 2,2$

Keterangan :

p : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Data

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu:

a) Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

b) Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak.

b. Fhitung \leq Ftabel, maka H0 diterima

Uji R²

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya.

$JKT = JKR + JKS$

Variasi Total = Variasi Kasrena Regresi + Variasi Kasrna Sisa

Keterangan :

JKT :Jumlah Kuadrat Total

JKR :Jumlah Kuadrat Regresi

JKS :Jumlah Kuadrat Sisa

R² disebut koefisien korelasi darab atau koefisien penentu (determinasi). Karena $0 < JKR < JKT$, maka tentunya $0 < R^2 < 1$

Koefisien determinasi ini mengukur persentasi total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Pendapatan premi langsung dan Hasil Underwriting secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Laba Usaha. Nilai koefisien determinasi adalah setara 0 dan 1 R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Analisis Regresi Linier

Menurut Sugiyono (2016: 152), Teknik analisis dengan Analisis Regresi ini digunakan untuk meneliti bagaimana keadaan (naik atau turunnya) sebuah variabel terikat (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas nya minimal dua. Penerapan regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Usaha Umum (variabel terikat)

α = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X1 = Pendapatan Premi Langsung (variabel bebas)

X2 = Hasil Underwriting (variabel bebas)

Hipotesis Penelitian

1. H0 = Tidak Terdapat pengaruh antara pendapatan premi langsung dengan Laba usaha pada produk asuransi umum di perusahaan asuransi PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman
H1 = Terdapat pengaruh antara pendapatan premi langsung dengan Laba Usaha pada produk asuransi umum di perusahaan asuransi PT Pendapatan Premi Langsung Asuransi Tri Pakarta cabang Sudirman
2. H0 = Tidak Terdapat pengaruh antara Hasil *underwirting* dengan Laba Usaha pada produk asuransi umum di perusahaan asuransi PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman
H1 = Terdapat pengaruh antara Hasil *underwriting* dengan Laba Usaha pada produk asuransi umum di perusahaan asuransi PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman
3. H0 = Tidak Terdapat pengaruh antara pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* dengan Laba Usaha pada produk asuransi umum di perusahaan

asuransi PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman

H1 = Terdapat pengaruh antara pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* dengan Laba Usaha pada produk asuransi umum di perusahaan asuransi PT Asuransi Tri Pakarta cabang Sudirman

F. TEORI TERKAIT

Pengertian Laba

Pengertian laba usaha menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Suatu Pengantar” (2002:227). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut Henry Simamora dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis” (2000:25). Laba usaha adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Sedangkan menurut J Wild, K.R Subramanyan dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2003:407). Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba usaha adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.

Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar dalam menghitung besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan, kebijaksanaan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan. Laba secara profesional diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang

direalisasikan yang timbul dari transaksi dalam suatu periode dan biaya yang sepadan dengannya.

Apabila dikaitkan dengan pendapatan maka pengertian laba dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Laba yang telah direalisasi

Laba yang terjadi karena adanya transaksi dengan pihak ketiga. Laba ini timbul dari transaksi-transaksi actual dalam periode yang bersangkutan. Laba yang telah direalisasi merupakan selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan pengertian yang sesuai.

b. Laba yang belum direalisasi

Laba yang terjadi karena adanya nilai aktiva dan belum direalisasi. Ini diakui saat terjadi transaksi dengan pihak ketiga. Laba ini dapat timbul karena adanya penambahan laba yang direalisasi selama periode kontraktualnya.

Pendapatan premi langsung

Pengertian Premi

Harga dalam bisnis asuransi disebut dengan premi adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung kepada penanggung/perusahaan asuransi sebagai biaya berasuransi atau biaya pengalihan risiko. Premi adalah harga untuk jaminan risiko yang ditanggung oleh penanggung untuk risiko tertentu, pada tempat tertentu dan untuk jangka waktu tertentu pula. Besarnya jumlah premi yang harus dibayar oleh tertanggung ini dihitung dari besarnya tarif atau suku premi dikalikan besarnya nilai pertanggungan atas objek pertanggungan.

Menurut UU No 40 tahun 2014 tentang Perasuransian, pengertian premi adalah: “Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat”.

Pengertian premi menurut Soeisno Djojosoedarso dalam buku “Manajemen

risiko dan Asuransi” (2003:127) adalah sebagai berikut: “Premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa premi merupakan imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung pada asuransi kerugian.

Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 225/KMK.017/1993 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dinyatakan bahwa penetapan tarif premi asuransi kerugian harus dilakukan dengan mempertimbangkan :

1. Premi murni yang dihitung berdasarkan profil kerugian (risk and loss profile) jenis asuransi yang bersangkutan untuk sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun terakhir;
2. Biaya perolehan, termasuk komisi perantara; dan
3. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya.

Berdasarkan pada pertimbangan unsur-unsur diatas maka perusahaan asuransi diharapkan bukan saja dapat membayar tuntutan ganti rugi yang timbul atau kewajiban yang jatuh tempo, akan tetapi juga dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.

Hasil Underwriting

Pengertian Hasil Underwriting

Menurut Abbas Salim, Asuransi & Manajemen (2012:115) hasil *Underwriting* adalah menunjukkan laba kotor perusahaan atas dasar akunting. Laba yang dimaksud disini adalah laba perusahaan yang tidak termasuk komponen biaya-biaya administratif dan hasil investasi.

Hasil *Underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *Underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *Underwriting* ini merupakan

salah satu variabel pembentuk laba dan juga digunakan untuk investasi.

Menurut Radiks Purba, Memahami Asuransi di Indonesia (2002:57) memberikan pengertian mengenai hasil *Underwriting* sebagai berikut: “Hasil *Underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan *Underwriting* (pendapatan premi) dengan beban *Underwriting*. Hasil *Underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi.”

Sedangkan menurut Satria Sulastria, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (2004:35) menyatakan bahwa rincian hasil *Underwriting* adalah sebagai berikut: “Rincian hasil *Underwriting* merupakan laporan penunjang ikhtisar laba rugi. Komponen hasil *Underwriting* adalah pendapatan premi, beban klaim dan komisi.”

Dari pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Underwriting* adalah laporan penunjang ikhtisar laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi, beban klaim, dan beban komisi. Hasil *Underwriting* merupakan variabel pembentuk laba bersih.

Pengertian Asuransi

Definisi asuransi menurut R. Subekti, S. H. dan R. Tjitrosudibio (2000:74) Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia adalah: “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”

Definisi asuransi menurut UU No. 40 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 adalah: “Perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan

untuk: Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya Tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya Tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian antara tertanggung dengan penanggung yang mana kewajiban seorang tertanggung yaitu membayar premi kepada penanggung (perusahaan asuransi) atas risiko yang terjadi secara tiba-tiba maupun tidak terduga sehingga menimbulkan kerugian atau kerusakan. Sedangkan kewajiban penanggung yaitu membayar biaya penggantian (klaim) ataupun santunan kepada tertanggung yang mengalami suatu kerugian atau kerusakan

Menurut Herman Darmawi (Manajemen Asuransi, 2006:2) definisi asuransi bisa diberikan dari berbagai sudut pandang, yaitu dari sudut pandangan ekonomi, hukum, bisnis, sosial, ataupun berdasarkan pengertian matematika:

- a. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (financial). Jadi, berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.
- b. Dalam pandangan hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungans risiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.
- c. Dalam pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh

keuntungan dengan berbagi risiko (sharing of risk) di antara sejumlah besar nasabahnya. Selain itu, asuransi juga merupakan lembaga keuangan bukan bank, yang kegiatannya menghimpun dana (berupa premi) dari masyarakat yang kemudian menginvestasikan dana itu dalam berbagai kegiatan ekonomi (perusahaan).

- d. Dalam pandangan sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut. Karena kerugian tidak pasti akan terjadi pada setiap anggota, maka anggota yang tidak pernah mengalami kerugian dari sudut pandangan sosial merupakan penyumbang terhadap organisasi. Hal itu berarti kerugian setiap anggota dipikul bersama.
- e. Dalam pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungans risiko. Hukum probabilitas dan teknik statistik dipergunakan untuk mencapai hasil yang dapat diramalkan.

Jadi dari beberapa pengertian asuransi menurut ahli diatas bahwa suatu perusahaan asuransi (penanggung) akan membantu menanggung risiko-risiko kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung. Sebagai balas jasa, perusahaan asuransi (penanggung) menerima premi dari tertanggung, sedangkan pihak tertanggung memperoleh perlindungan apabila terjadi atau mengalami suatu kerugian (klaim). Setelah perusahaan asuransi menerima premi berarti perusahaan tersebut secara otomatis menerima risiko-risiko yang dipertanggungkan dimana perusahaan asuransi harus memikul bila tertanggung mengalami kerugian. Bukti tertulis dalam perjanjian antara penanggung dan tertanggung biasanya berbentuk Polis Asuransi.

Asuransi Harta Benda

Karena dalam penelitian ini penulis membahas sesuatu yang berhubungan dengan Asuransi Harta Benda, maka perlu juga

diketahui hal-hal yang terkait dengan Asuransi Harta Benda

Pengertian Asuransi Harta Benda

Menurut Safri Ayat, Kamus Praktis Asuransi Harta Benda Merupakan lini asuransi dengan objek pertanggung jawaban harta benda tidak bergerak, misalnya asuransi kebakaran dengan berbagai variasi dan perluasannya untuk bangunan rumah tinggal, perkantoran, pabrik dengan objek bangunan, mesin-mesin, dan lain-lain.

Pada umumnya sejak dahulu kala orang mengasuransikan harta bendanya atas kerusakan atau kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran (fire). Polis standar asuransi kebakaran Indonesia yang ada dinegara kita adalah PSAKI. Risiko yang dijamin dalam PSAKI adalah kebakaran (fire), petir (lightning), ledakan (explosion) kejatuhan pesawat terbang (impact of falling aircraft) dan asap (smoke), atau biasa disebut FLEXAS, yang tentunya dengan tambahan premi. *Proximate Cause* berarti dekat, jadi definisi *Proximate Cause* penyebab terdekat. Sangatlah penting menentukan penyebab terjadinya kerugian sebelum tertanggung mempunyai valid claim. Namun sebaliknya jika ternyata pihak penanggung menemukan bahwa kejadian tersebut tidak dijamin maka menjadi kewajiban penanggung untuk membuktikannya. *Material Damage Policy* merupakan satu *package policy* mempunyai jaminan lebih luas, namun biasanya untuk perindustrian. Polis ini biasa dikenal dengan *industrial all risk policy*, *property all risk policy*. *Operative clause* dari sebuah *material damage policy* adalah:

- a. *Unforseen* (kejadian yang tidak diduga sebelumnya)
- b. *Sudden* (tiba-tiba/ perlahan-perlahan) *Accidents* (kejadian yang sama sekali tidak dikehendaki, murni kecelakaan)
- c. *Physical* (menyebabkan kerusakan fisik)
- d. *Loss of insured damage* (harus ada kerugian finansial)
- e. *To the insured Property* (hanya Harta Benda yang diasuransikan saja yang dapat diganti rugi).

Perbedaan antara polis standar asuransi kebakaran beserta tambahan perils dengan asuransi harta benda:

Standar kebakaran dengan perils tambahannya:

- a. Jaminan diberikan bila kejadian berasal dari risiko yang dijamin, misalkan kebakaran, peledakan dan lain-lain.
- b. Pengecualian terhadap risiko hanya sedikit.
- c. Asuransi Harta Benda.
- d. Menjamin seluruh kejadian bila risiko tidak dikecualikan.
- e. Pengecualian risiko lebih banyak untuk membuat intensi jaminan lebih jelas.

Pada penelitian ini yang menjadi pembahasan utama yaitu mengenai analisis pengaruh besarnya pendapatan dan beban *underwriting* terhadap laba usaha pada produk Asuransi Property All Risks PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman.

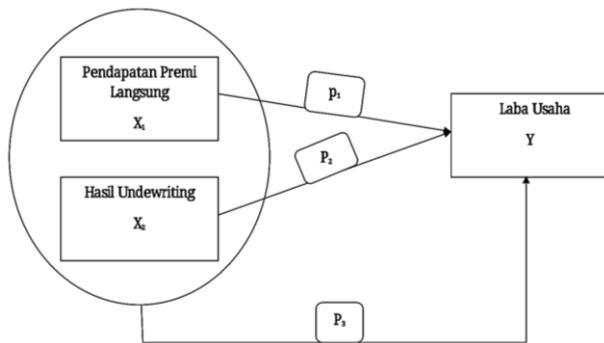
Pada dasarnya *Property All Risks* maupun *Industrial All Risks Insurance* merupakan polis sejenis, yang membedakan hanyalah dalam penyebutan nama. Asuransi *Property All Risks* merupakan *comprehensive package policy* yang menjamin hampir seluruh risiko, kecuali beberapa risiko yang termasuk di dalam pengecualian polis. *Wording polis* yang digunakan dan banyak beredar di pasaran saat ini merupakan *wording* yang dikeluarkan oleh Munich Re. Struktur polis pada Asuransi *Property All Risks* terdiri dari:

- 1) Preamble
- 2) Ikhtisar Pertanggung jawaban
- 3) Pengecualian Umum Berlaku Untuk Semua Bagian
- 4) Kondisi Umum Berlaku Untuk Semua Bagian
- 5) Bagian I – Kerusakan Material
-Pengecualian Khusus
-Kondisi Khusus
- 6) Bagian II – Gangguan Usaha
-Pengecualian Khusus
- 7) Klausula-Klausula

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berikut adalah bahwa Laba Usaha dipengaruhi oleh

Pendapatan Premi Langsung dan Hasil *Undewriting* dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Analisis

G. PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, pada bagian ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian dari data 5 (lima) tahun laporan hasil laba usaha PT. Tri Pakarta Cabang Sudirman. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar serta penjelasan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan mengenai Pengaruh Pendapatan Premi Langsung (X₁), Hasil *Undewriting* (X₂) terhadap Laba Usaha pada Lini Bisnis Harta Benda (Y) pada PT. Tri Pakarta Cabang Sudirman tahun 2013-2017.

Premi Pendapatan Langsung

Selain itu pendapatan premi langsung adalah pendapatan perusahaan asuransi, di samping hasil investasi yang menjadi kegiatan yang tak terpisahkan dari usaha asuransi. Berikut adalah data pendapatan premi langsung pada PT Tri Pakarta Cabang Sudirman tahun 2013-2017 dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5

Pendapatan Premi Langsung PT Tri Pakarta Cabang Sudirman Periode 2013-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Premi Langsung
2013	67.617
2014	78.852
2015	87.869
2016	84.608
2017	122.194
Total	441.14
Rata-rata	22.057

Berdasarkan Tabel di atas, rata-rata pendapatan premi langsung dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 22.057 Miliar terlihat bahwa menunjukkan presentase peningkatan pendapatan premi langsung tahun 2013 - 2014 mengalami kenaikan sebesar 16,62%, sedangkan dari tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,44%, pada tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebesar -3,71%, lalu pada tahun 2016 - 2017 mengalami kenaikan sebesar 44,42%.

Hasil Underwriting

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil *underwriting* merupakan menunjukkan laba kotor perusahaan atas dasar akunting. Laba yang dimaksud disini adalah laba perusahaan yang tidak termasuk komponen biaya-biaya administratif dan hasil investasi. sehingga dikatakan sebagai laporan keuangan sebuah perusahaan asuransi. Diukur dengan instrumen penghitungan laba/rugi dari pendapatan serta pengeluaran perusahaan. Berikut adalah data hasil underwriting pada PT Tri Pakarta Cabang Sudirman periode 2013-2017 dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6

Premi Penutupan Langsung PT Tri Pakarta Cabang Harmoni Periode 2013-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hasil Underwriting
2013	3.455
2014	10.434
2015	23.543
2016	11.023
2017	15.124
Total	65.576
Rata-rata	13.115

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil *underwriting* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 13.115 Milliar. Dengan pencapaian pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 202,00%, pada tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan sebesar 125,64%, di tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar -53,18%, dan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar 37,20%.

Lab a Usaha Harta Benda

Lab a Usaha merupakan perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah lab a usaha. Selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Lab a merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan. Berikut adalah data lab a usaha pada lini bisnisharta benda PT Tri Pakarta cabang Sudirman periode 2013-2017 pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Hasil Underwriting PT Tri Pakarta Cabang Sudirman Periode 2013-2017

(Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Lab a Usaha
2013	940
2014	7,059
2015	19,408
2016	6,649
2017	11,655
Total	45,711
Rata-rata	2,285

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil *underwriting* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 2.285 Milliar. pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 650,96%, di tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 174,94%, di tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar -65,74%, dan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar 75,29%.

Hasil Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Tabel 8

Regresi Linear Berganda

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2881.830	1653.143			
1	Premi langsung	.002	.021	.007	.116	.918
	Hasil underwriting	.929	.058	.993	15.928	.004

a. Dependent Variable: lab a usaha

Berdasarkan tabel di atas, Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan 2 atau lebih variabel bebas terhadap 1 variabel terikat dan mengetahui arah variabel bebas apakah positif atau negatif. Regresi linear berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + e$$

Untuk mengetahui Pengaruh variabel independen yaitu premi langsung dan hasil

underwriting terhadap variabel dependen yaitu laba usaha dilakukan pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji secara simultan maupun parsial. Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2881,830 + 0,002X_1 + 0,929X_2$$

Dari model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Koefisien konstanta sebesar -2881,830 berarti jika Pendapatan Premi Langsung dan Hasil *Underwriting* bernilai nol maka nilai konsisten Laba Usaha adalah sebesar -2881,830

b. Koefisien regresi Pendapatan Premi Langsung (X1) sebesar 0,002 berarti jika Pendapatan Premi Langsung mengalami kenaikan 1 satuan unit maka Laba Usaha akan meningkat sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif pada Pendapatan Premi Langsung dengan Laba Usaha. Sebagai contoh, jika Hasil *Underwriting* bernilai 0 dan Pendapatan Premi Langsung bernilai 1 maka Laba Usaha adalah sebesar:

$$Y = -2881,830 + 0,002(1) + 0,929(0)$$

$$Y = -2881,828$$

c. Koefisien regresi Hasil *Underwriting* (X2) sebesar 0,929 berarti jika Hasil *Underwriting* mengalami kenaikan 1 satuan unit maka Tingkat Solvabilitas akan meningkat sebesar 0,929. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Hasil *Underwriting* dengan Laba Usaha. Sebagai contoh, jika Pendapatan Premi Langsung bernilai 0 dan Hasil *Underwriting* bernilai 1 maka Laba Usaha adalah sebesar:

$$Y = -2881,830 + 0,002(0) + 0,929(1)$$

$$Y = -2881,901$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan model regresi sebenarnya akan menghasilkan residual, yaitu perbedaan antara nilai hasil observasi dengan nilai

prediksi. Data penelitian yang baik jika residual berdistribusi normal.

Uji normalitas data akan dilakukan dari data yang telah didapatkan dari laporan keuangan PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Sudirman dengan menggunakan alat bantu program statistic yaitu uji kolmogorov-smirnov (uji K-S) yang merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika nilai uji (P) signifikasinya di 90 bawah standar signifikasi (α) 5% = 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai uji tersebut signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji K-S adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Berikut adalah tabel hasil uji K-S:

Tabel 9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	528.92485945
	Absolute	.344
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.344
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 begitupun sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika Sig (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan nilai Asymp sig (2-tailed) 0,594 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test. Pengambilan keputusan pada uji Run Test sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 10
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	193.70041
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	5
Z	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.230

a. Median

Interpretasi Output Uji Run Test

Uji Run Test merupakan sebagian dari statistic non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat masalah autokorelasi atau tidak, Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson. Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,230 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji kebebasan atau korelasi antar variabel bebas dalam analisis regresi linear berganda, yaitu premi langsung dan hasil *underwriting*. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors). Model regresi

yang baik memiliki nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 (VIF < 10) yang artinya tidak terjadi multikolineritas, namun jika nilai VIF > 10 maka kesimpulannya terjadi multikolineritas.

Tabel 11
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1					
(Constant)	-2881.830	1653.143			
Premi langsung	.002	.021	.007	.759	1.318
Hasil <i>underwriting</i>	.929	.058	.993	.759	1.318

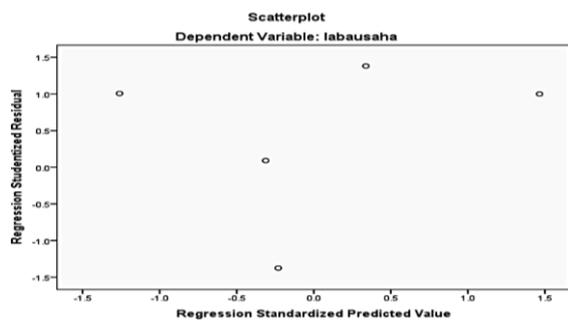
a. Dependent Variable: labausaha

Pada tabel di atas, hasil pengujian variabel premi langsung dan hasil *underwriting* memiliki nilai VIF < 10, yaitu masing-masing memiliki nilai untuk premi langsung sebesar VIF 1,318 dan hasil *underwriting* memiliki nilai sebesar VIF 1,318. Dari hasil yang didapat kesimpulan yang terjadi adalah variabel premi langsung dan hasil *underwriting* tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot. Scatterplot, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Secara singkat, dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan begitu dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Tabel 12

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2881.830	1653.143		-1.743	.223
1 Premi langsung	.002	.021	.007	.116	.918
Hasil underwriting	.929	.058	.993	15.928	.004

a. Dependent Variable: labausaha

Berdasarkan tabel di atas, uji statistik parsial dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel premi langsung dan hasil *underwriting* terhadap laba usaha.

Hipotesis yang digunakan pada uji statistik parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Pendapatan Premi Langsung terhadap Laba Usaha

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Pendapatan Premi Langsung (X1) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Pendapatan Premi Langsung (X1) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

b) Pengaruh Hasil Underwriting terhadap Laba Usaha

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Hasil *Underwriting* (X2) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas/ Hasil *Underwriting* (X2) terhadap variabel terikat (Laba Usaha).

Untuk mencari t Tabel dengan df (degree of freedom) = (n-p)

$$t_{(n-p)}$$

Keterangan :

n : Jumlah data

p : Jumlah viriabel bebas

Apabila nilai signifikansi $t > 0,5$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,5$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu: Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu:

- a) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.
- b) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil *thitung* dari Pendapatan Premi Langsung sebesar 0,116 dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,918. Sedangkan *ttabel* pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan t (n-p) sebesar 2 ($n - k$) ($5 - 3 = 2$) sebesar 4,30265. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,116 < 4,30265$ dan nilai sig. t sebesar 0,918 atau nilai sig. > 0,05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Pendapatan Premi Langsung terhadap Laba Usaha secara parsial.

b) Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil thitung dari Hasil *Underwriting* sebesar 15,928 dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,004. Sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 2 ($n - k$) ($5 - 3 = 2$) sebesar 4,30265. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu $15,928 > 4,30265$ dan nilai sig. t sebesar 0,004 atau nilai sig. < 0,05. Artinya H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Laba Usaha secara parsial.

Uji F (Uji Signifikan Parameter Simultan)

Tabel 13
Uji F
ANOVA*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	188411025.431	2	94205512.716	168.347	.006 ^a
Residual	1119180.727	2	559590.363		
Total	189530206.158	4			

a. Dependent Variable: labausaha

Sesuai tabel di atas Uji statistik simultan dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas di dalam model regresi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika F-hitung < F-tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
3. Dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka pengambilan keputusan sebagai berikut:
4. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, atau H0 diterima dan H1 ditolak.
5. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, atau H0 ditolak dan H1 diterima.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas premi langsung dan hasil *underwriting* terhadap laba usaha dapat dilihat pada tabel di atas uji F bahwa nilai

signifikansi F sebesar 0,006 dan nilai F-hitung sebesar 168,347. Setelah itu perlu dilakukan perhitungan nilai F-tabel seperti yang ada di bawah ini:

$$df1 (N1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 (N2) = n - k = 5 - 3 = 2$$

Jika diketahui df1 adalah 2 dan df2 adalah 2 maka nilai F-tabel adalah 19, dengan F-hitung sebesar 168,347 maka dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel ($168,347 > 19$). Selain itu dengan nilai signifikansi F sebesar 0,006 dan $\alpha = 0,05$ maka Sig. 0,006 < 0,05. Dari dua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel premi langsung dan hasil *underwriting* terdapat pengaruh secara simultan terhadap laba usaha atau H0 ditolak.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 sampai 1. Semakin koefisien mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan H0 tidak berpengaruh.

Tabel 14
Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.988	748.058

a. Predictors: (Constant), hasil *underwriting*, premilangsung

b. Dependent Variable: labausaha

Berdasarkan tabel di atas Hasil uji R Square diperoleh nilai sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman jumlah laba usaha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor premi langsung dan hasil *underwriting* sebesar 99,4%. Sisanya 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Hasil Analisis Data

- a. Pengaruh Pendapatan Premi Langsung terhadap Laba Usaha Hipotesis alternatif pertama (H1) menyatakan bahwa pendapatan premi langsung tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha. Teori ini tidak terbukti karena hasil Uji t yang menunjukkan tidak adanya pengaruh Pendapatan Premi Langsung secara parsial terhadap Laba Usaha, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,116 < 4,30265$ dan nilai sig. t sebesar $0,918$ atau nilai sig. $> 0,05$.
- b. Pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Laba Usaha. Hipotesis alternatif Kedua (H2) menyatakan bahwa Hasil *Underwriting* terdapat pengaruh terhadap laba usaha. Teori ini dibuktikan karena hasil Uji t yang menunjukkan adanya pengaruh Hasil *Underwriting* secara parsial terhadap Laba Usaha, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,928 > 4,30265$ dan nilai sig. t sebesar $0,004$ atau nilai sig. $< 0,05$.
- c. Pengaruh Pendapatan Premi Langsung dan Hasil *Underwriting* terhadap Laba Usaha. Hipotesis alternatif ketiga (H3) menyatakan bahwa pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* berpengaruh secara simultan. Dari uji F sebesar $168,347$ maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($168,347 > 19$). selain itu dengan nilai signifikansi F sebesar $0,006$ dan $\alpha = 0,05$ maka Sig. $0,006 < 0,05$. Dari dua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha sehingga hipotesis alternatif ketiga (H3) diterima atau H_0 ditolak.
- d. Kontribusi dari Pendapatan Premi Langsung Dan Hasil *Underwriting* adalah sebesar $99,4\%$ sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab
- c) lain diluar penelitian ini

H. KESIMPULAN

- 1) Pendapatan Premi Langsung tidak terdapat pengaruh terhadap Laba Usaha.
- 2) Hasil *Underwriting* terdapat pengaruh terhadap Laba Usaha.
- 3) Terdapat pengaruh pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* terhadap laba usaha.

REKOMENDASI

1. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada satu perusahaan asuransi yaitu PT Tri Pakarta Cabang Sudirman dengan periode penelitian tahun 2013-2017, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat memperbanyak sampel penelitian tidak hanya dari perusahaan asuransi umum tapi juga dari asuransi syariah. Dengan begitu penelitian selanjutnya diharapkan menjadi referensi yang lebih baik untuk digunakan perusahaan dalam membuat kebijakan pada masing-masing bagian industri asuransi sesuai dengan variabel bebas yang diteliti.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada laporan keuangan tahunan, penggunaan data laporan keuangan per semester atau per kuartal dapat memberikan model statistik yang lebih akurat.
3. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel, yaitu pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* serta 1 variabel terikat yaitu laba usaha.

I. SARAN

- 1) PT Tri Pakarta Cabang Sudirman, agar terus meningkatkan kapasitas perusahaan dengan lebih banyak mencari nasabah dari bisnis-bisnis asuransi supaya semakin banyak premi yang bisa diterima dari nasabah dan perusahaan asuransi sehingga dapat meningkatkan laba usaha.
- 2) PT Tri Pakarta Cabang Sudirman, agar selalu menjaga dan melakukan seleksi bisnis yang masuk dari asuransi guna meminimalkan terjadinya kerugian atau

klaim yang besar sehingga meningkatkan laba usaha.

- 3) Penelitian di atas menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendapatan premi langsung dan hasil *underwriting* terhadap laba usaha asuransi harta benda, PT Tri Pakarta Cabang Sudirman harus memperhatikan manajemen portofolio pada bisnis asuransi harta benda yang nilainya cukup besar dari jenis asuransi lain dimana perusahaan agar lebih jeli melihat risiko dari portofolio bisnis agar semakin besar nilai bisnis dan premi yang masuk dan risiko yang berpotensi menjadi minim terjadinya risiko sehingga meningkatkan laba usaha asuransi harta benda yang artinya juga meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang.
- Abbas Salim, Manajemen Transportasi, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012).
- Abdulkadir Muhammad, (1999), "Hukum Asuransi Indonesia", PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen, Asuransi Trisakti
- Darmawi, Herman. (2006). Manajemen Asuransi Cet. 4 (1 ed.). Jakarta : Bumi Aksara.
- Djojosoedarso, S. (2003). Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. (2002). Teori Akuntansi. Buku 2. Batam: Interaksara.
- Henry Simamora. (2000). Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. (2001). Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, Radiks. (2002). Asuransi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, (2010). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 20. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sulastria, S. (2004). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Soemarso, S.R. (2002). Akuntansi: Suatu Pengantar Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, (2000), Kitab Undang- Undang Hukum Perdata
- W, Ludovicus Sensi. (2006). Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian. Jakarta: Prima Mita Edukarya.
- Hawarin, Sabrina. (2013). "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA TAHUN 2007 – 2011". Depok : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga (UI)